

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas dimoderasi oleh kepemilikan institusional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran risiko kredit yang diukur dengan menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 menunjukkan kondisi yang meningkat dengan nilai rata-rata 0,93% menurut Bank Indonesia dikatakan baik karena di bawah 5%. Nilai risiko kredit tertinggi diperoleh pada tahun 2017 6,90%. Sedangkan nilai risiko kredit terendah diperoleh pada tahun 2018 1,10%.
2. Gambaran profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi namun cenderung menurun dengan rata-rata 2,90%. Nilai profitabilitas (ROA) tertinggi diperoleh pada tahun 2017 13,6%. Sedangkan nilai profitabilitas terendah pada tahun 2020 1,70%. Penurunan ROA 1,70% bukanlah hal yang baik karena menunjukkan aset yang dimilikinya. Jika penurunan ini terjadi terus menerus bahkan menyentuh angka negatif, bank akan mengalami kerugian atas aset dan tidak akan bisa beroperasi secara optimal serta bank akan kehilangan kepercayaan nasabah dan investor.

3. Gambaran kepemilikan Institusional pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 menunjukkan kondisi berfluktuasi namun cenderung naik dengan nilai rata-rata 2,349%. Nilai kepemilikan institusional tertinggi pada tahun 2018 sebesar 99,99%. Sedangkan nilai kepemilikan institusional terendah pada tahun 2020 80,75%. Menurut Jensen dan Meckling (1976) tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar.
4. Variabel risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, artinya jika nilai risiko kredit dengan indikator NPF mengalami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas. Tingginya tingkat kredit bermasalah akan mempengaruhi biaya yang ditanggung oleh bank sehingga dengan naiknya biaya ini akan menurunkan profitabilitas bank.
5. Variabel kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh risiko kredit dengan profitabilitas, secara signifikan. Moderasi yang dihasilkan dari kepemilikan institusional adalah memperkuat pengaruh risiko kredit dengan profitabilitas. Dengan demikian, peningkatan tingkat kepemilikan institusional dapat menjadi alternatif monitoring terhadap keputusan dan kinerja pihak manajemen perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat saran yang dapat penulis berikan yaitu sebagai berikut:

Syinta Nurjanah Kurnia, 2023

PENGARUH RISIKO KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS DIMODERASI OLEH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagi perusahaan, upaya meningkatkan kinerja keuangan dan membangun sistem kontrol dan pemantauan risiko kredit yang baik. Maka dari itu, perusahaan harus memperbaiki sistem manajemen risiko dengan lebih memperhatikan analisis kredit 5 C (*Character, Capacity, Capital, Condition* dan *Collateral*) bagi calon nasabah yang akan diberikan pembiayaan dan dapat meningkatkan jumlah cadangan dana agar dapat meminimalisir pengaruh rasio NPF yang tinggi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.
2. Variabel kepemilikan institusional mampu memoderasi hubungan risiko kredit dengan profitabilitas. Ini mampu mengontrol untuk melakukan pengawasan dan mengurangi pengelolaan laba yang menyimpang dan dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan yang lebih optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan meneliti variabel lainnya yang dapat mempengaruhi terhadap risiko kredit yang terjadi dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dari sisi ROA maupun ROE. Lalu menambahkan variabel *bank size*, hal tersebut dikarenakan Bank Umum Syariah memiliki jumlah aset yang berbeda-beda, selain itu penulis harus memperhatikan periode penelitian karena semakin panjang periode penelitian maka hasil penelitiannya akan lebih akurat.